

Pola asuh orang tua dengan terjadinya depresi pada remaja

by Dessiyanti Warayaan

Submission date: 22-Sep-2021 10:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 1654432413

File name: TUGAS_AKHIR_DESSIYANTI_WARAYAAN_173210106.doc (394.5K)

Word count: 7781

Character count: 49268

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat depresi dikalangan **usia** muda sudah meningkat, terutama untuk anak perempuan pada beberapa tahun belakangan ini (Kao *et al.*, 2021). Kesehatan mental remaja dapat dipengaruhi oleh pola pengasuhan yang otoritatif atau otoriter. Sejak awal kesulitan dalam hubungan orang tua-anak dapat berkontribusi pada perkembangan gejala depresi di masa depan selama masa remaja, serta perjalanan dan pemeliharannya (Rebecka *et al.*, 2020). Depresi adalah masalah kesehatan utama yang menyebabkan menurunnya kemampuan dalam beraktivitas, kemampuan fisik, menurunnya inisiatif dan dan kurang semangat (Rebecka *et al.*, 2020). Depresi pada anak-anak adalah penyakit ekstrem yang bisa mengakibatkan aneka macam kasus yang meliputi masalah belajar, kurangnya kinerja keseluruhan saat beraktivitas, masalah dalam mengatur hubungan interpersonal, peningkatan bahaya pemakaian narkoba, berkurangnya kehidupan kelas satu serta masalah kebugaran tubuh. Selain itu, keputusan juga terkait dengan bahaya bunuh diri pada anak (Sulaiman & Mansoer, 2019). Cara mengasuh yg bersifat adil dan tepat bisa berpengaruh pada turunya taraf masalah mental, sebaliknya pola asuh otoriter sanggup menaikkan depresi. Pola asuh demokratis mempunyai interaksi yg positif terhadap kecerdasan emosional, yg berkembang menurut lingkungan terutama menurut keluarga (Asuh *et al.*, 2020).

Prevalensi depresi menurut (World Health Organization, 2019) terdapat 264 juta orang mengalami depresi. Menurut Rikesdas (2019), peristiwa depresi pada Indonesia

mempunyai prevalensi 61% dalam golongan usia 15 tahun keatas. Hasil tadi pula menyebutkan, tingkat penyebaran masalah mental perempuan paling banyak (7,4%) dibandingkan pria (4,7%), sebagai akibatnya bisa didapati jika masalah mental dinilai sangat mudah terkena buat wanita dari pada laki-laki (Risksdas, 2019).

Sikap orang tua dalam mengasuh anak bisa menjadi penyebab terjadinya depresi (Chapman, 2016). Orang tua sering tidak menyadari bahwa kontraindikasi serta perilaku mengasuh yang tidak sesuai memiliki pengaruh yang besar pada kepribadian anak (Anisah *et al.*, 2016). Gejala depresi pada remaja sering ditandai dengan perasaan mudah marah, takut, putus asa, kurang semangat, tidak bahagia, bermasalah dengan keluarga dan teman (Mandasari & Tobing, 2020). Dampak putus asa pada anak adalah peningkatan asupan sigaret, naiknya prevalensi pelenyapan nyawa sendiri, tingginya masalah pemakaian zat narkotika, berkurangnya interaksi dengan lingkungan, serta kurangnya pemenuhan pendidikan (Praptikaningtyas *et al.*, 2019).

Pola asuh ayah ibu pada anaknya meliputi beragam unsur yg wajib dilaksanakan menggunakan sikap yang sesuai supaya anak tidak stress atau terjerat kasus kepada orang tua (Hurlock *at al.*, 2019). Tindakan yg bisa diambil supaya anak dijauhkan oleh masalah mental bisa diatasi dengan penyebabnya. Bantuan sosial khususnya oleh orangtua maupun sahabat amat mempengaruhi intelektual anak (Fitriana dan Mustafida, 2019). Untuk mencegah terjadinya depresi, remaja membutuhkan bimbingan, pendampingan serta dorongan yang kuat ibu dan ayah. Kebutuhan remaja yg terpenuhi yg bisa menjadikan anak sebagai orang yg bersedia melalui takdirnya dimasa akan datang (Tujuwale *et al.*, 2016). Kasih sayang serta support dan arahan adalah sesuatu yg diharapkan anak muda oleh orang tua untuk pilihan, masa depannya, sebagai akibatnya

masalah mental bisa dihindari menggunakan cara memberikan cinta dan suport ayah ibu serta keluarga (Asuh *et al.*, 2020). Ada beberapa perawatan yang dapat dilakukan dalam mengatasi depresi depresi, salah satunya adalah penggunaan terapi Cognitive Behavioral (CBT), CBT adalah terapi yang tujuannya untuk membantu mengubah pikiran yang buruk menjadi menjadi baik, CBT telah banyak digunakan dan cukup ampuh dalam mengurangi dan mengendalikan gejala depresi (Elisabeth, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah sudah teridentifikasi gaya pengasuhan dengan terjadinya depresi remaja ?

1.3 Tujuan penelitian

Mengidentifikasi pola asuh orang tua dengan terjadinya depresi pada remaja dari studi lima tahun terakhir.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja²⁶

2.1.1 Definisi Remaja.

Merupakan suatu masa yang berpengaruh dalam kehidupan. Ini merupakan saat dimana orang-orang menjadi individu yg mandiri, menjalankan hubungan baru, menyebarkan keterampilan sosial serta masa dimana mempelajari sifat yg akan bertahan hingga akhir hidup. WHO mengartikan anak muda sebagai orang yg berumur sepuluh hingga sembilan belas tahun (World Health Organization, 2019).

Periode remaja merupakan waktu dimana seseorang meninjau suatu proses transisi atau transisi dari tahun-tahun pembentukan menuju kedewasaan yang ditandai melalui pertumbuhan tubuh, pertumbuhan hormonal, pertumbuhan mental, dan pertumbuhan sosial yang cepat. (Kholifah, 2020). Sementara itu, periode remaja adalah saat ketika mulai adanya pencarian akan suatu hal yg terhubung pada seksualitas maupun percintaan (Raya, 2020).

2.1.2 Batasan Usia Remaja

Menurut (Tujuwale *et al.*, 2016), rentang umur remaja yg biasa dipakai yakni 11-21 tahun dan terbagi menjadi 3 bagian :

1. Early adolescence dari umur 11 sampai 15 tahun.
2. Middle adolescence dari umur 16 sampai 18 tahun.
3. Late adolescence dari umur 19 sampai 21 tahun.

2.1.3 Karakteristik Remaja.

(Jatmika ; Saputro, 2018), mengemukakan tentang perilaku spesifik anak usia muda seperti :

1. ⁶⁰ Menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapat sendiri. mengungkapkan keinginan untuk bebas serta hak menyampaikan gagasannya. Tak terhindarkan, masalah ini dapat mengakibatkan ketegangan, perselisihan, bisa membuat jarak antara remaja dengan keluarga sendiri.
2. Mudah terpengaruh dibandingkan saat masih anak-anak. Artinya bahwa dampak yang diberikan ibu ayah kecil. Anak muda bertindak serta melakukan sesuatu sesuai kehendak tersendiri yg berbedah dan bisa bertolakbelakang dari orang terdekat.
3. Terjadinya perubahan pada fisik remaja, mulai berdasarkan perkembangan serta seksualitas. Perasaan seksual yg timbul dapat menyeramkan bagi remaja serta muncul rasa putus asah.
4. Sebagian remaja tak jarang memiliki kepercayaan diri yang tinggi (*Over confidence*) serta bersamaan dengan emosi yang dapat meningkat, akibatnya sulit mendengarkan nasehat dan pengarahan yang diberikan oleh orang tua.

2.1.4 Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Menurut (Wulandari, 2014), sama halnya perkembangan yang terjadi saat kecil, perkembangan yang terjadi dimasa remaja terjadi perubahan pertumbuhan dan perkembangan, yaitu :

1. Perubahan tubuh

Pertumbuhan mempercepat dan mencapai kecepatan tinggi. Pada fase remaja awal (11-14 tahun) ciri-ciri hubungan seksual sekunder mulai tampak, bersama dengan penonjolan payudara pada remaja putri, boom rambut aksila, atau rambut kemaluan. Ciri-ciri hubungan seksual sekunder ini dilakukan dengan baik dalam tahap pertengahan tahun-tahun pembentukan (14-17 tahun) dan pada tahun-tahun pembentukan yang lalu (17-20) sistem reproduksi dan pertumbuhan hampir sempurna dan anak-anak tumbuh dewasa.

2. Daya tanggap

Dalam termin awal remaja mencari nilai, energi baru, membedakan normalitas memakai teman sebaya dengan gender yang sama. Sementara itu pada remaja tahap akhir, mereka telah bisa memandang masalah secara komprehensif memakai identitas intelektual yg dibentuk.

3. Jati diri

Dalam termin awal, keinginan berteman ditunjukkan melalui cara penerimaan dan penolakan. Remaja mengupayakan peran yang beragam, citra diri, tumbuhnya kecintaan pada diri, memiliki banyak fantasi hidup, idealis.

4. Interaksi dengan orang tua dan keluarga

Keinginan yg untuk bergantung kepada orang tua merupakan karakteristik yg dimiliki sang remaja dalam termin awal. Dalam termin ini, tidak terjadi permasalahan kepada kontrol pengendalian yang dilakukan. Anak muda dalam termin tengah terjadi permasalahan dalam hal kemandirian serta pengendalian. Pada termin ini terdapat keinginan agar dapat terlepas dan

bebas. Perpindahan emosional serta fisik orang tua bisa dilewati dengan permasalahan pada waktu remaja akhir.

5. Interaksi bersama sahabat

Anak muda dalam termin awal, pertengahan mencari afiliasi bersama teman seusianya untuk mengatasi ketidakseimbangan diri yang berasal dari perubahan yang ada ; pertemanan akan lebih akrab jika sesama gender, tetapi mereka mulai mencari tau kemampuan untuk menarik lawan jenis. Mereka berusaha agar mendapatkan perhatian dari komunitas ; penerimaan dari teman seusia sangatlah penting dimana kelompok ini membentuk standar dalam berperilaku . Sedangkan dalam termin akhir, hal penting seperti pertemanan individu menjadi berkurang pada kelompok sebaya. Percobaan dalam berinteraksi antar laki-laki dan perempuan, dilakukan agar adanya kemungkinan dalam hubungan yang lebih lanjut.

³⁸ 2.2 Konsep Pola Asuh

2.2.1 Definisi Pola Asuh

Merupakan hubungan yang dilakukan oleh orang tua dengan anak yang meliputi kebutuhan fisik serta psikologis . Pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya adalah melalui interaksi kepada anak-anak, dimana perlakuan ini meliputi aturan, penghargaan juga hukuman, tindakan orang tua menunjukkan otoritas disertai cara orang tua untuk memperhatikan anak (Aslan, 2019).

Penerapan pola asuh sangat berpengaruh secara umum pada terbentuknya kepribadian anak semenjak masa kanak-kanak hingga dewasa, pengasuhan yang

dilakukan satu bangsa akan memunculkan generasi baru dengan sikap tertentu. (Koentjaraningrat ; Masni, 2016).

Parenting style mempunyai dampak tertentu terhadap bagaimana remaja bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pengasuhan yang efektif dan tidak efektif telah dikembangkan untuk mengajar dan mendorong anak-anak dan remaja untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih proporsional (Kholifah, 2020).

2.2.2 Jenis pola asuh

(Nur Utami & Raharjo, 2019), mengemukakan bahwa terdapat 3 jenis pola asuh, yakni :

1. *Permissive* atau permisif

¹⁸ Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai contoh perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang harus mereka lakukan tanpa bertanya. Pola asuh ini sekarang tidak menggunakan petunjuk-petunjuk yang ketat atau bahkan lebih sedikit pengarahan yang diberikan, sehingga tidak ada manipulasi atau manipulasi dan keinginan pada anak-anak. Kebebasan penuh diberikan dan anak-anak diizinkan untuk membuat pilihan pribadi mereka, tanpa pertimbangan ²⁷ orang tua. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memberikan wewenang yang utuh kepada anak, tanpa harus memiliki kewajiban, kurangnya manipulasi perilaku dan gerak tangan anak sebagai pendamping fasilitas, dan kurangnya percakapan ²⁷ dengan anak. Dalam pola asuh ini, perkembangan anak laki-laki atau perempuan bisa tidak terarah, dan mudah untuk bersenang-

senang dalam masalah jika mereka harus menghadapi peraturan yang ada di lingkungan mereka. Pola asuh permisif atau biasa disebut dengan istilah *forget about parenting* adalah di mana ayah dan ibu mengutamakan kepentingan pribadinya, peningkatan karakter anak terabaikan. Pola asuh permisif yang dilakukan dengan bantuan ayah dan ibu, bisa membuat remaja tidak disiplin terhadap peraturan pergaulan yg relevan. Tetapi, apabila remaja bisa memakai kebebasan dengan tanggung jawab, mereka diyakini akan sanggup menjadi mandiri, kreatif, dan bisa mengerti realitas dirinya.

2. *Authoritarian* atau otoriter

Pengasuhan secara otoriter adalah cara mengasuh dimana ibu dan ayah menjalankan kebijakan dan peraturan yang hanya harus dipatuhi, tanpa memberi anak kemungkinan untuk mengungkapkan pendapat mereka, apabila remaja tidak lagi mematuhi, mereka bisa ⁵⁴ diancam dan dihukum. Pola asuh otoriter ini bisa menyebabkan kurangnya kebebasan bagi anak, hilangnya keinginan serta aktivitas, sebagai akibatnya anak tidak lagi percaya pada bakatnya. Anak yg mempunyai pengetahuan pada pola asuh yg otoriter umumnya cenderung mempunyai rasa patuh.

3. *Authoritative* atau demokratis

Dalam mengajarkan sikap disiplin pada anak, ayah dan ibu yang menggunakan pola pengasuhan demokratis menampilkan serta menghargai kebebasan yg tidak selalu mutlak, menggunakan pengetahuan antara ayah dan ibu, memberikan tujuan yang efisien serta tujuan apabila kebutuhan dan kritik

remaja kurang cocok. Dari gaya asuh ini, remaja mengembangkan ⁴³ rasa tanggung jawab, sanggup bertindak sesuai kebiasaan yg ada.

⁴³ 2.2.3 Faktor yang berpengaruh terhadap Pola Asuh

(Nur Utami & Raharjo, 2019), mengemukakan bahwa pola asuh dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti :

1. Pola pengasuhan sebelumnya dari orang tua,
2. Pendidikan ibu dan ayah,
3. Pekerjaan dan finansial orang tua,
4. Budaya lokal,
5. Keyakinan dan kepercayaan yang tumbuh dalam diri orang tua,
6. Keagamaan,
7. Talenta, ketrampilan serta pola hidup orang tua.

⁴⁷ 2.3 Konsep Depresi

2.3.1 Definisi Depresi

Depresi adalah penyakit yg ditandai oleh rasa kurang bahagia yg berkepanjangan serta kurangnya ketertarikan pada bidang kegiatan yang selalu disukai (Elisabeth, 2020). Depresi adalah masalah tempramen yang ditandai dengan kurangnya rasa kendali pengalaman tertentu dari penderitaan yang ekstrim (Tujuwale *et al.*, 2016).

Depresi adalah penyakit intelektual kritis dan umum yang mungkin memiliki efek yang buruk bagi perasaan, konsep berpikir dan perilaku. Depresi kadang tidak dapat disadari oleh penderita dan orang disekitarnya, dikutip dari sumber

yang ada bahwa depresi atau gangguan kecemasan dikenal juga sebagai penyakit yang tidak terlihat (Asuh *et al.*, 2020).

Depresi termasuk masalah emosi yang diikuti dengan perasaan menyalahkan diri yang terus-menerus (Dirgayunita, 2016). Gangguan depresi dapat dialami disemua usia dan baik pria maupun wanita dapat mengalaminya, remaja adalah kelompok yang mudah terkena depresi dikarenakan pada usia ini remaja menjadi sangat sensitif dimana mereka mulai memahami berbagai masalah dalam kehidupan (Arsyam, S., 2017).

2.3.2 Penyebab Depresi

Menurut (Dirgayunita, 2016), ada beberapa penyebab yang dapat menimbulkan terjadinya depresi :

1. Faktor biologis

Dalam penelitian telah ditemukan bahwa masalah tempramen berhubungan dengan patologis dan system limbik serta ganglia basal dan hipotalamus. Dalam studi biopsikologis, neuropefrin serta serotonin adalah dua neurotransmitter yang paling berperan dalam patofisiologi masalah emosi. Penyesuaian hormon ditunjukkan wanita dengan melahirkan anak serta menopause bisa meningkatkan resiko munculnya depresi.

2. Psikologis atau kepribadian

Pemikiran tentang rasa ingin menyalakan diri akibat kurang beruntung adalah pemikiran yang irasional, dimana orang yang mengalami depresi berpikir bahwa dia tidak mampu untuk mengontrol keadaan dirinya dan juga lingkungan sekitarnya.

3. Sosial

Peristiwa tragis berupa kehilangan orang terdekat, kehilangan atau kegagalan dalam suatu pekerjaan atau studi, bencana dan peristiwa yang buruk, masalah finansial, mengkonsumsi alkohol, faktor umur dan jenis kelamin, serta dampak dari permasalahan pada hidup dimana masalah ini bisa mengakibatkan depresi.

2.3.3 Tanda dan Gejala Depresi

(Dirgayunita, 2016), gejala depresi baru bisa ditegakan apabila terdapat gejala seperti dibawa ini :

1. Gejala fisik

Masalah pola tidur seperti insomnia dan parasomnia, penurunan aktifitas seperti hilangnya rasa minat terhadap suatu kegiatan yang digemari, gangguan fisik seperti diare dan maag, selera makan yang menurun atau makan berlebihan, serta kesulitan dalam berkonsentrasi.

2. Gejala psikis

Perasaan cemas, putus asa, menjadi lebih sensitif, munculnya rasa bersalah pada diri, mudah terprofokasi dan tersinggung dengan apa yang didengar.

3. Gejala sosial

Menurunya kegiatan yang dilakukan, tidak adanya keinginan untuk berinteraksi, tidak memiliki harapan atau keinginan untuk hidup, dan adanya keinginan untuk menghilangkan nyawa sendiri.

2.3.4 Faktor yang mempengaruhi depresi

(Sulaiman & Mansoer, 2019), terdapat faktor tertentu yang berpengaruh pada depresi remaja, yaitu :

1. Kehilangan orang tua atau orang terdekat
2. Adanya perselisihan dan tidak ada perhatian yang diberikan keluarga,
3. Orang tua dengan gangguan mental,
4. Kejadian yang menimbulkan trauma bagi remaja,
5. Permasalahan pada ekonomi keluarga,
6. Permasalahan di sekolah yang membuat remaja tertekan dan stress,
7. Adanya penyakit kronis.

2.3.5 Macam-macam Gangguan Depresi

Menurut (Hadi *et al.*, 2017), terdapat 2 macam gangguan depresi :

1. *Major Depression disorder*

Gangguan depresi mayor ditunjukkan dengan berkurangnya rasa suka terhadap sesuatu hal yang sering dilakukan. Permasalahan yang muncul berupa gangguan aktifitas fisik dan terjadi dalam kurun waktu dua minggu. Dalam waktu tersebut, penderita akan mengalami permasalahan suasana hati seperti merasa sedih, putus asa dan tertekan bahkan tidak adanya minat untuk melakukan sesuatu.

Penderita gangguan depresi mayor merasa tidak ada selera makan, bisa hilang berat badan dan juga bisa bertambah berat badan, masalah tidur dan bersistirahat, dan merasa cemas pada situasi tertentu menandakan aktifitas motorik yang lamban. Individu dengan depresi mayor bisa kehilangan minat dalam suatu bidang yang suka digeluti serta masalah dalam konsentrasi,

depresi mayor merupakan masalah tempramen utama yang dapat dianalisis dengan penilaian seumur hidup pada wanita 10% menjai 25%, 5% hingga 12% untuk pria (Health 2016).

2. Gangguan Distimik atau Distimia (*Dysthymic Disorder*).

Gangguan distimik memiliki ciri yang sama dengan gangguan depresi mayor namun lebih ringan, gangguan distimik didefinisikan dengan emosi, perasaan tidak bahagia dan tertekan. Dalam hal ini tidak ada gejala psikotik apapun, tetapi perasaan sedih selama sehari atau lebih dan berlangsung dalam kurun waktu dua tahun.

2.3.6 Penanganan Depresi

Menurut (Dirgayunita, 2016), ada beberapa cara penanganan depresi, yakni :

1. Pola hidup sehat

Dalam hal ini, penerapan pola hidup sehat dinilai dapat membantu mengatasi depresi pada remaja. Olahraga dinilai dapat membangkitkan pikiran yang positif serta menghilangkan pikiran yang negatif, nutrisi tubuh yang tidak seimbang juga dapat memperparah keadaan depresi sehingga diperlukan nutrisi yang cukup melalui makanan yang di konsumsi, serta adanya keberanian dari penderita depresi untuk melalu keadaan terpuruk tersebut.

2. Pemberian terapi psikologi

Penerapan terapi dinilai dapat membantu menangani depresi seperti, penggunaan ⁵³ terapi interpersonal, grup konseling dan dukungan lingkungan sosial, terapi humor serta terapi perilaku atau CBT. Dari keempat terapi tersebut, terapi CBT atau Cognitive behavioral Therapy yang paling sering

digunakan, dimana fokus utamanya dalam tahap berpikir yg berkaitan pada perkara emosional serta kejiwaan penderita. Dalam pemberian terapi perilaku kognitif ini, terapis berusaha untuk mengubah pola berpikir pasien yang buruk dan negatif serta menjadikan penderita menjadi lebih baik dengan pemikiran-pemikiran yang positif.

3. Pengobatan

Dalam hal ini pasien berkonsultasi dengan psikiater atau dokter kejiwaan dalam pengobatannya.

2.4 Konsep Pola pengasuhan Penyebab Depresi Remaja

2.4.1 Definisi

Pola pengasuhan merupakan contoh perilaku yang diterapkan kepada anak-anak dan terkadang agak tidak stabil. Sementara itu, pola pengasuhan penyebab depresi remaja adalah cara mengasuh oleh orang tua yg mengontrol dan mengawasi anak secara penuh sehingga anak merasa tertekan dan putus asa (Arsyam, S., 2017).

Sikap dan tingkah laku anak dipengaruhi sepenuhnya oleh prinsip-prinsip dari orang tua, serta adanya sikap tegas serta penolakan orang tua terhadap anaknya. Kesehatan mental remaja juga di pengaruhi oleh kejiwaan orang tua dengan pola pengasuhan yang diterapkan dalam mendidik anaknya (Rebecka *et al.*, 2020).

2.4.2 Penyebab

Pola pengasuhan orang tua terkait masalah mental dan depresi remaja telah dievaluasi melalui penelitian yang dilakukan, baik secara individu maupun dalam interaksi satu sama lain. Pola asuh negatif orang tua memang telah dikaitkan

dengan depresi dikalangan remaja (Rebecka et al., 2020a). Dalam penerapan pola asuh yang penuh dengan permasalahan dan sikap mengontrol, pengendalian serta tekanan yang diberikan berakibat terjadinya depresi (Arsyam, S., 2017).

Kurangnya kehangatan dan ketersediaan dalam diri orang tua dan hubungan dengan anak dapat berkontribusi pada perkembangan gejala depresi dimasa depan selama masa remaja, serta perjalanan dan pemeliharannya. Penerapan pola asuh otoriter orang tua bisa mempengaruhi kesehatan mental remaja. Otoriterisme yang lebih besar sebelumnya telah dihubungkan dengan gejala depresi yang tinggi (Rebecka *et al.*, 2020).

2.4.3 Tanda dan gejala

Menurut (Sulistiyorini & Sabarisman, 2017), depresi dikaitkan dengan masalah mental seseorang, ditandai dengan :

1. Hilangnya minat dalam melakukan sesuatu hal yang disukai,
2. Merasa bertanggung jawab dan menyesal atas kesalahan yang dirasakan,
3. Daya konsentrasi menurun,
4. Tidak ada nafsu makan,
5. Adanya keinginan untuk melenyapkan nyawa sendiri.

2.4.4 Penanganan

Pola asuh dan konteks keluarga yang positif sebelumnya telah dikaitkan dengan resiko yang lebih rendah untuk mengembangkan penyakit mental. Dalam hal ini, mengasuh secara positif dapat mengurangi risiko dan mencegah perkembangan penyakit mental (Rebecka *et al.*, 2020). Hubungan pola asuh yang positif selama masa remaja telah terbukti memiliki dampak yang positif pada

kesehatan mental dari remaja dimana intervensi selama awal kehidupan keluarga untuk memelihara perkembangan mental yang sehat dimasa depan disarankan untuk menjadi penting (Rebecka *et al.*, 2020).

2.5 Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecemasan Remaja

2.5.1 Definisi

Kata ansietas diambil dari Bahasa latin, artinya tercekik atau tersedak. Reaksi yang ditunjukkan oleh rasa cemas tidak ada hubungannya dengan ancaman yang sebenarnya, hal ini membuat orang tidak dapat bertindak dan menyendiri. Kecemasan juga berarti suatu keadaan yang dirasakan seperti ketegangan yang berlebih, itu ditandai dengan rasa khawatir, ketidakpastian atau ketakutan (Sari & Rustika, 2015).

Kecemasan adalah ketakutan yang tidak benar-benar dirasakan dengan emosi ketidakpastian dan ketidakberdayaan(Windarwati, 2020). Perasaan panik dan khawatir merupakan bagian dari aspek emosional, sementara unsur intelektual dan kognitif adalah munculnya gangguan perhatian, ketakutan, ketidakaturan dalam berpikir dan kebingungan (Sari & Rustika, 2015).

Kecemasan tidak selalu terbentuk dari lingkungan sekolah tetapi lingkungan selama dirumah serta peran ayah dan ibu sangat erat kaitanya dengan rasa cemas remaja. Orang tua yang terlalu protektif umumnya cenderung melakukan penolakan dan meningkatkan rasa cemas pada anak. Pola asuh memiliki hubungan dengan gangguan kecemasan menurut penelitian psikologi (Ramadhan & Coralia, 2018).

2.5.2 Penyebab

Menurut (Annisa, 2017), ada unsur-unsur yang menjadi motif terjadinya kecemasan, yaitu :

1. Pengalaman yang buruk dimasa lalu

Suatu peristiwa yang tidak menyenangkan yang telah terjadi dimasa lalu yang ditakutkan akan terulang kembali dimasa yang akan datang, dimana individu akan merasa gelisah, panik dan takut akan hal tersebut.

2. Berpikir yang tidak logis

Dimana orang terus berpikir mengenai suatu hal yang bahkan tidak ada kemungkinan untuk terjadi tetapi terus dipikirkan dan dianggap akan terjadi.

2.5.3 Tanda dan Gejala

Ansietas adalah masalah mental yang terdiri dari kecemasan motorik seperti tremor, tidak bisa duduk diam dan tidak bisa rileks, terdapat hiperaktifitas seperti pusing, detak jantung yang meningkat dan berkeringat (Sari & Rustika, 2015).

Sementara itu menurut Maramis (Sari & Rustika, 2015), komponen tanda gejala terjadinya kecemasan yaitu :

1. Psikis atau mental

Adanya perasaan cemas itu sendiri, serta adanya perasaan khawatir dan waspada yang berlebihan.

2. Fisik

Komponen fisik muncul akibat ketegangan yang ada seperti, detak jantung cepat, pola nafas yang cepat sehingga terjadi sesak, bibir kering, maag, kaki dan tangan terasa dingin dan berkeringat.

2.5.4 Faktor Mempengaruhi Kecemasan

Menurut Ghufron (Istiqomah & Amin, 2020), Kecemasan yang dialami ⁴⁰ dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam & faktor dari luar. Faktor dari dalam meliputi tingkat keyakinan atau kepercayaan, tidak memiliki harapan, ketakutan akan kegagalan dan pengalaman masa lalu yang buruk. Sementara itu faktor dari luar seperti kurangnya perhatian dari orang tua dan sahabat.

2.5.5 Penanganan

Kesempatan untuk bebas memilih yang dilakukan ⁶⁶ orang tua kepada anaknya akan menjadikan anak memiliki mental yang baik seperti penerapan pola asuh demokratis (Ramadhan & Coralia, 2018). Menurut Hawadi (Sari & Rustika, 2015), kesediaan ibu dan ayah dalam mendengarkan apa yang diinginkan anak dapat mampu mengatasi kecemasan anak. Ketika orang tua mengikuti hal tersebut, secara langsung telah terbangun hubungan saling percaya dan membangun motivasi pada anak yang mengalami depresi.

¹ BAB 3

METODE

3.1 Strategi Pencarian Literature

3.1.1 Literature yang dipakai

Literatur memakai metode kerangka kerja PICOS

1. *Problem, literature review* mengidentifikasi pola pengasuhan dengan terjadinya depresi remaja.
2. *Intervention*, intervensi yang digunakan yakni kuesioner
- ¹
3. *Comparison*, tidak ada faktor pembanding.
4. *Outcome*, teridentifikasi pola pengasuhan menyebabkan depresi remaja
5. *Study design*, menggunakan design *cross-sectional, analytic observational*, komparasi, studi kualitatif.

3.1.2 Keywords

Penelusuran artikel dengan ¹ kata kunci dan operator boolean (AND, OR, NOT atau AND NOT) yang dapat digunakan untuk memutuskan pencarian, sehingga lebih mudah untuk menemukan artikel yang digunakan. kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel nasional adalah kata-kata "gaya pengasuhan" AND "depresi" AND "remaja", sementara pencarian artikel nasional menggunakan kata "Pola pengasuhan" AND "depresi" AND "remaja".

3.1.3 Pencarian dan Data base

Dalam pengamatan ini penggunaan data yang diterima sekarang tidak lagi dengan bantuan pengamatan ¹ langsung. Namun dari penelitian-penelitian yang telah

dilakukan dengan bantuan peneliti terdahulu. Sumber data yang diterima adalah banyak artikel atau jurnal dengan subjek yang selesai menggunakan basis data Science Direct, PubMed dan Google Scholar.

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 3.2 Standar inklusi dan eksklusi penggunaan metode PICOS

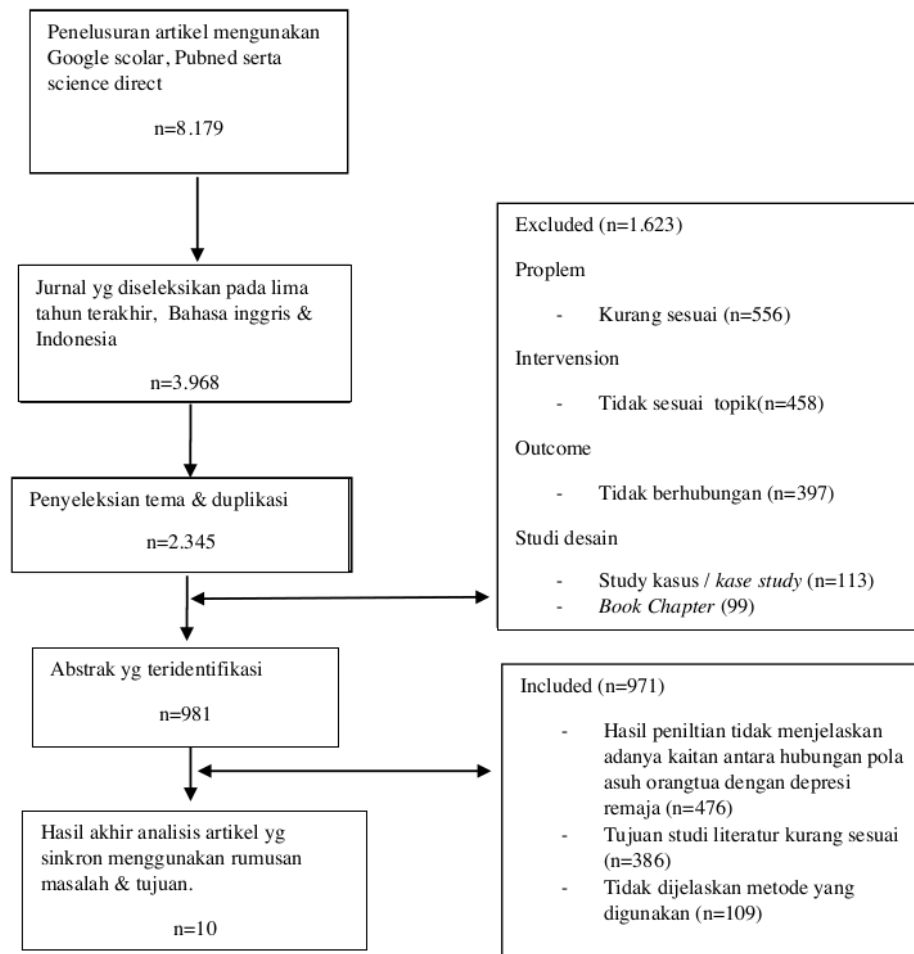
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population / Problem</i>	<i>Literature review</i> pola pengasuhan orang tua menyebabkan terjadinya depresi bagi remaja.	<i>Literature review</i> yang tidak berkaitan dengan pola pengasuhan orang tua keterkaitan dengan terjadinya depresi remaja.
<i>Intervention/ instrument</i>	Kuesioner.	Pemberian terapi kognitif perilaku (<i>Cognitive Behavior Therapy/CBT</i>).
<i>Comparison Outcome</i>	Tidak ada faktor pembanding. Teridentifikasi pola asuh orang tua penyebab terjadinya depresi remaja.	Terdapat faktor pembanding. Tidak adanya pola asuh orang tua dengan terjadinya depresi pada remaja.
<i>Study design</i>	<i>Cross-sectional, analytic observational,</i> komparasi dan studi kualitatif.	Study kasus / <i>Case study</i>
<i>Tahun terbit</i>	Artikel atau jurnal yang terbit setelah tahun 2016	Artikel terbitan dibawa tahun 2016
<i>Bahasa</i>	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Bahasa lain

3.3 Seleksi Study dan Penelitian Kualitas

3.3.1 Hasil pencarian & seleksi studi

Dari penelusuran artikel literatur menggunakan data base Google scholar, pubmed dan Science Direct menggunakan keyword “parenting style” AND “depression” AND “adolescence”. Ditemukan 8.179 artikel, artikel penelitian tersebut disaring sebanyak 3.968 artikel eksklusi terbitan 2016 keatas, Bahasa yang digunakan selain inggris dan indoesia. Evaluasi kelayakan dari 2.345

artikel yang diduplikasikan dan artikel yg kurang cocok pada kriteria inklusi dilakukan eksklusi sebagai akibatnya didapatkan total 10 artikel, terdiri atas 5 artikel internasional & 5 nasional.



1 Gambar. 3.1 Diagram alur review artikel

3.3.2 Daftar artikel pencarian

Studi literatur ini dipadukan menggunakan metode deskriptif buat mencapai tujuan menggunakan cara pengelompokan data hasil pemisahan ekstraksi menurut hasil pengukuran. Judul penelitian yg memenuhi standar inklusi & menciptakan abstrak artikel terdiri atas penulis, tahun publikasi, volume, nomor, judul, metode, hasil penelitian & database.

Tabel 3.2 Daftar hasil pencarian artikel

No.	Author	Tahun	Volume Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisa)	Hasil Penelitian	Database	Link
1.	Syurkiati Aryam, Murtiani. (Arsyam, S., 2017)	2017	Vol.2, No.1	Pola asuh orang tua dengan taraf depresi remaja	D : Cross Sectional. S : Random sampling. V : VI : Pola asuh orang tua VD : Tingkat depresi remaja. I : Kuesioner. A : Uji statistik korelasi <i>somer's</i> .	Sampel pola asuh demokratis menunjukkan tingkat keputusan anak-anak yang tidak mengalami depresi dibandingkan dengan pola asuh otoriter. Dari mahasiswa yang tidak depresi, kontribusi terbesar adalah pola asuh demokratis dibandingkan dengan pola asuh permisif dan pola asuh otoriter. Jadi sangat dianjurkan untuk menyelamatkan Anda dari keputusan pada anak-anak, ayah dan ibu diharapkan untuk menerapkan pola asuh demokratis, dan ayah dan ibu dapat membuat remaja menjadi teman dan	Google Scholar	http://103.52.16.56/index.php/join/article/view/4969

	2.	Ajeng Ardhya Ramadhanti (Asuh <i>et al.</i> , 2020)	2020	Vol. 8, No. 2	<p>61 Hubungan antara tipe pola asuh & depresi remaja</p>	<p>1 D : Cross Sectional. S : Random sampling V : VI : Pola asuh V D : Depresi remaja. I : Observasi A : -</p>	<p>menganggap mereka sebagai orang-orang yang beranjak dewasa, menghargai perbedaan pendapat dan terbuka. diskusi.</p>	<p>Google Scholar</p>	<p>https://bapin-ismki.e-journal.id/jimki/article/view/130</p>
	3.	Syurkianti arsyam, Tofan Arif Wibowo, Murtiani. (Kumalasari <i>et al.</i> , 2021) (Arsyam <i>et al.</i> , 2016)	2016	Vol. 1, No. 2	<p>25 Hubungan antara pola asuh orang tua dengan taraf depresi remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sinjai Timur.</p>	<p>1 D : Cross Sectional. S : Simple Random Sampling V : VI : Pola asuh orang tua, I : Kuesioner. A : Uji statistik somers'd.</p>	<p>Efek dari pengamatan menyiratkan bahwa pengasuhan demokratis adalah pengasuhan dengan tingkat putus asa yang paling rendah atau hampir tidak ada dibandingkan dengan pengasuhan otoriter. Agar bisa menyelamatkan keputusasaan pada remaja, ayah dan ibu diprediksi akan menggunakan pola asuh demokratis, dan orang tua membuat remaja menjadi sosok sahabat serta mengakuinya sebagai seseorang yang menginjak masa</p>	<p>Google Scholar</p>	<p>http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/3580</p>

4.	<p>⁶² Arinny Tujuwale, Julia Rottie, Ferdinand Wowiling, Ralph Kairupan. <i>et al.</i>, 2016)</p>	2016	Vol. 4, No. 1	<p>Hubungan pola asuh orang tua menggunakan taraf depresi dalam anak didik kelas X pada Sekolah Menengah Atas Negeri Amurang.</p>	<p>D : Cross Sectional S : Quota sampling V : ³⁰ Pola asuh orang tua, V I : Depresi pada remaja. I : Kuesioner A : Uji statistik <i>pearson Chi-Square Test</i>.</p>	<p>dewasa. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa jangkauan pola asuh demokratis lebih besar dari pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis sering diterapkan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Amurang, sehingga bisa memberikan arahan dan membangun suasana yang nyaman bagi remaja. Sisanya terdapat pola pengasuhan permisif dan otoriter, dimana pola asuh otoriter yang cenderung mengekang dan keras menjadikan remaja tertekan.</p>	<p>Google Scholar</p>	<p>http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/articel/view/11900</p>
5.	<p>Kalole R., Basoek L., Purnomo W. (Kalalo <i>et al.</i>, 2020)</p>	2019	<p>³ Vol. 8, No. 1.</p>	<p>Hubungan antara pola asuh & depresi dalam remaja <i>overweight-obese</i>.</p>	<p>D : Cross Sectional ; analitik observational. S : Simple random sampling V : V I : Pola asuh, V D : Depresi pada remaja <i>overweight-obese</i>. I : Indeks Massa Tubuh (IMT), Children Depression Inventory (CDI) & Parental Authority Questionnaire (PAQ). A : Statistik</p>	<p>Berdasarkan ciri-ciri responden di pola asuh ayah sebanyak 74 responden (53,6%), pola asuh otoriter 15 (11,3%), pola asuh permisif enam belas responden (12,0%) . Sedangkan je adalah campuran pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter sebanyak 1 responden (0,8%), pola asuh demokratis dan permisif sebanyak 4 responden (3,0%), 3 nis pola asuh yaitu demokratis, otoriter dan permisif. sebanyak 18 responden (13,5%). Timbulnya gejala dan gejala melankolis pada remaja dari pola asuh ibu & ayah dalam hal ini, pola</p>	<p>Google Scholar</p>	<p>https://ejournal.unsirat.ac.id/JPS/article/download/201901/9323</p>

6.	Keisjer Rebeka, Olofsdotter Susanne, Nilson Kent, Aslund Cecilia (Rebecka <i>et al.</i> , 2020b)	2020	Vol. 20	<p>⁷ <i>The influence of parenting patterns and parental melancholy on adolescent depressive symptoms : a cross-sectional and longitudinal approach</i></p>	<p>korelasional</p> <p>D : longitudinal dan cross-sectional. S : Cluster Random Sampling V : ⁵¹ Pola asuh orang tua, V D : Depresi orang tua terhadap depresi remaja. I : Kuesioner dan Depression Self-Rating Scale (DSRS). A : Regresi Linear dan Cluster Analyses.</p>	<p>asuh demokratis merupakan pola asuh dengan kejadian terbaik, disertai melalui pola asuh permisif dan otoriter.</p>	<p>²⁴ Science Direct</p>	<p>https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2212657020302233</p>
7.	<p>⁵⁹va Matos A., Costa J., Ramos V., Lopes J.</p>	2017	Vol. 2, No. 2.	<p>³³ <i>study of the moderating impact of parenting patterns on the relationship among social anxiety depressive symptomatology in adolescents.</i></p>	<p>D : Korelasional dan Cross-Sectional. S : Random Sampling. V : V I : Efek moderasi gaya pengasuhan, sosial dan gejala depresi remaja. I : Self-report</p>	<p>Hasil penelitian ditemukan bahwa kecemasan sosial secara signifikan terkait dengan depresi, dimana depresi memiliki efek prediksi pada depresi. pola pengasuhan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan gejala depresi tetapi efek moderasi dari gaya pengasuhan ditemukan antara kecemasan sosial dan gejala depresi.</p>	<p>Google Scholar</p>	<p>https://eg.u.c.pt/bitstream/10316/83834/1/Moderacao%20estilos%20parentais%20ansiedade%20social%20e%20</p>

8.	Andrew A. Adubale (Adubale, 2017)	2017	Vol. 14, Issu 3 - 4.	<i>Parenting patterns of tension and depression of in college youth in nigeria</i>	<i>instruments</i> A : Kolmogorov-Smirnov test D : Korelasional S : Random sampling V : V I : Pola asuh, V D : Predikator kecemasan dan depresi remaja I : Kuesioner A : Regresi linear	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pola asuh (otoriter, otoritatif dan permisif) secara signifikan memprediksi kecemasan pada remaja sekolah menengah di Negara Bagian Edo. Berdasarkan temuan ini direkomendasikan antara lain konselor sekolah harus menyelenggarakan seminar dan menumbuhkan kesadaran antara orang tua dan siswa tentang pengaruh gaya pengasuhan ini pada siswa dan program intervensi konseling direkomendasikan untuk profesional praktek konseling.	Google Scholar	https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/18146627.2016.1264864
9.	Jin Kiat Ang, Cheng Kar Pheng,dkk (Ang et al., 2018)	2017		<i>Association among perceived parental style and depressive symptoms amongst adolescents in hulu langat district, Malaysia.</i>	1 D : Cross Sectional S : Multistage cluster sampling V : V I : Asosiasi pola asuh, V D : Gejala depresi remaja. I : Set validated, pre-test dan kuesioner standar ⁶⁵ A : Uji chi-square test, Pearson's correlation	Hasil penelitian menunjukkan pola pengasuhan yang merugikan dengan gejala depresi pada remaja, orang tua yang kasar dan tidak acuh secara signifikan dikaitkan dengan gejala depresi remaja. Studi penelitian menemukan bahwa, orang tua otoriter secara signifikan terkait dengan depresi remaja. Orang tua otoriter dilaporkan kasar, dalam kendali penuh dan tidak responsif terhadap kebutuhan anak. Hal ini memediasi perkembangan depresi dikalangan remaja. Sebaliknya, pola	Pubmed	https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28599380/

10.	57 Shute R., Maud M., Mclachlan A. (Shute <i>et al.</i> , 2019)	2019	Vol. 259	4 <i>The relationship of detrimental parenting syles whit maladaptive schemas, trait anger, and simpltoms of depression and anxiety.</i>	coefficient, indepent t-tests. 1 D : Cross sectional S : <i>Stratified Random Sampling</i> V : V I : Pola asuh menggunakan skema maladaptif, V D : Gejala depresi & kecemasan. I : <i>Young's Schema Questionare (YSQ)</i> , A : <i>Scree Test</i>	asuh positif seperti pola asuh demokratis berkorelasi negatif signifikan dengan gejala depresi dikalangan remaja. Hubungan orang tua dan anak yang positif memberikan dukungan sosial yang dapat meningkatkan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pola asuh yang merugikan dan skema maladaptif bersama-sama menyebabkan banyak variasi dalam ketiga emosi keturunan, baik pengasuhan maupun skema memberikan kontribusi yang signifikan. Dalam hal ini, gaya pengasuhan merugikan seperti pola asuh otoriter yg memaksa, terlalu protektif, mengontrol secara penuh, pengabaian dan menghakimi.	24 <i>Science Direct</i>	https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0165032719303805
-----	--	------	----------	---	---	---	---------------------------------	---

BAB 4

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik umum

Tabel 4.1 Karakteristik umum pada penyelesaian studi (n=10)

No.	Kategori	n	%
A. Tahun Publikasi			
1.	2016	2	20
2.	2017	4	40
3.	2019	2	20
4.	2020	2	20
Total		10	100
B. Desain Penelitian			
1.	Cross Sectional	9	90
2.	Korelasional	1	10
Total		10	
C. Sampel Penelitian			
1.	Random Sampling	4	40
2.	Simple Random Sampling	2	20
3.	Cluster Random Sampling	1	10
4.	Multistage Cluster Sampling	1	10
5.	Stratified Random Sampling	1	10
6.	Quota Sampling	1	10
Total		10	100
D. Instrumen Penelitian			
1.	Kuesioner	7	70
2.	Observasi	1	10
3.	Children Depression Inventory (CDI)	1	10
4.	Self-report Instrument	1	10
Total		10	100
E. Analisis Studi Penelitian			
1.	Uji Statistik Korelasi Somer's	3	30
2.	Uji Chi-Square Test	2	20
3.	Statistik Korelasional	1	10
4.	Regresi Linear	2	20
5.	Kolmogorov Smirnov Test	1	10
6.	Scree Test	1	10
Total		10	100

Hasil penyeleksian pada 10 artikel (40%) dipublikasikan pada tahun 2017, sementara desain penelitian yang digunakan (90%) memakai studi desain Cross Sectional. Sampel penelitian (40%) memakai Random Sampling, instrument penelitian yg digunakan (70%) memakai Kuesioner, & analisis studi penelitian yg digunakan (30%) memakai Uji Statistik Somer's.

4.1.1 Karakteristik khusus

Tabel 4.2 Analisis *literature review* pola pengasuhan dengan depresi remaja

No.	Analisis Literatur	Sumber
1.	Pola asuh orang tua demokratis membuktikan lebih besar yg terhindar dari depresi daripada pola asuh otoriter	(Arsyam S. & Murtiani, 2017), (Ramadhanti, 2020), (Arsyam <i>et al</i> , 2016), (Tujuwale <i>et al</i> , 2016),
2.	Pola pengasuhan yang positif dikaitkan dengan lebih sedikit terjadinya depresi dikalangan remaja, sementara pola pengasuhan yang negatif dan depresi orang tua dikaitkan dengan terjadinya depresi pada remaja	(Rebecka <i>et al</i> , 2020)
3.	Pola asuh otoriter, otoritatif dan permisif secara signifikan memprediksi kecemasan pada remaja.	(Adubale A, 2017), (Silva R. <i>et al</i> , 2017)
4.	Pola asuh yang merugikan berhubungan dengan skema maladaptif, sifat marah, gejala depresi dan kecemasan	(Shute R. <i>et al</i> , 2019)

Penelitian Arsyam & Murtiani (2017) memakai judul “Pola pengasuhan orang tua dengan taraf depresi remaja. Hasil penelitian menunjukkan pada pengasuhan ayah dan ibu yang demokratis 99 murid membuktikan tingkat depresi remaja yg kurang

depresi yakni 49 murid (36%), daripada gaya pengasuhan permisif 5 murid yg terhindar dari depresi dua siswa (0,4%) & dalam pola asuh otoriter 32 murid yg terhindar dari depresi berjumlah 8 murid (lima,9%). Didapatkan hasil $p = 0,02 < \alpha: 0,05$ maka H_0 ditolak & H_a diterima, yg berarti terdapat hubungan dari gaya asuh orang tua dengan depresi anak.

Penelitian Rebecka *et al.* (2020) dengan judul “*The have an impact on of parenting pattern and parental melancholy on adolescent depressive symptoms : A cross-sectional and longitudinal approach*”. Hasil penelitian menggambarkan hubungan antara pola pengasuhan (kehangatan, penolakan, struktur kekacauan, dukungan otonomi, & pemaksaan), yg dilaporkan remaja, kuat secara keseluruhan, dan hubungan antara pola pengasuhan positif dan negatif berada pada arah yang berbeda. Depresi orang tua merupakan istilah interkasi yang signifikan terkait dengan gejala depresi diantara remaja. Kekuatan yang diamati untuk dampak hubungan yang signifikan adalah 0,611.

Penelitian Adubale A. (2017) dengan judul “*Parenting patterns as predictors of anxiety, depression of in-school younger human beings in nigeria*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan otoriter, otoritatif dan permisif secara signifikan memprediksi kecemasan pada siswa sekolah menengah remaja di Nigeria Bagian Edo. Nilai F 2,758 dan nilai P 0,043, pengujian pada tingkat alpha 0,05. Nilai P lebih kecil dari level alpha. Itu sama menunjukkan R nilai dari 0,34(3,4%) yang berarti kekuatan prediksi pola asuh otoriter, otoritatif, dan permisif terhadap kecemasan siswa adalah signifikan.

Penelitian Shute *et al.* (2019). dengan judul “⁴*The relationship of recalled bad parenting with maladaptive schemas, trait anger, and symptoms and signs of melancholy and anxiety*”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat keterkaitan antara gaya pengasuhan merugikan, skema maladaptif serta kesulitan emosional diperiksa dengan menggunakan analisis jalur. Setiap model memiliki empat variabel eksogen, yang terdiri dari dua komponen ibu dan dua komponen ayah yang diidentifikasi dalam PCA dari YPI. Ada korelasi yang signifikan antara pengontrolan oleh ayah dan pengontrolan ibu ($r=0,44$), dan antara penolakan ayah dan penolakan ibu ($0,67$). Efek dari pola asuh dan skema menyumbang 21% dari varian dalam kaitannya dengan trait anger, 30% dalam kaitannya dengan gejala depresi, dan 34% dalam kaitannya dengan gejala kecemasan.

PEMBAHASAN

5.1 Pola asuh orang tua demokratis membuktikan lebih banyak yang tidak depresi dibandingkan pola asuh otoriter

Riset yg dilakukan Arsyam & Murtiani (2017) menggunakan judul “pola pengasuhan orang tua menggunakan taraf depresi remaja” membuktikan hasil bahwa taraf depresi anak muda banyak terhindar dari masalah emosional, dimana yg terhindar dari depresi lebih banyak ²⁵ dari pola asuh otoritatif sementara depresi sedang & berat lebih banyak berasal dari gaya pengasuhan otoriter & pola asuh permisife.

Berdasarkan teori Arsyam S. dan Murtiani (2017), penerapan pola asuh otoriter berupa pembentukan dan pengontrolan sikap dan perilaku remaja menurut ketentuan secara sepihak, bersifat kaku, keras, cenderung emosional dan bersifat menolak terhadap apa yang diungkapkan oleh anak remaja. Remaja merasa tidak bebas dengan sikap orang tua yang dianggap mengekang dimana adanya larangan secara keseluruhan tanpa terkecuali dan membatasi semua hal. Hal-hal ini menyebabkan remaja menjadi tertekan dan berujung terjadinya depresi.

Berdasarkan opini penulis, Pola pengasuhan orang tua otoriter yang mengontrol sikap dan perilaku remaja yang diterapkan secara sepihak dan bersifat keras dan mengekang dapat menyebabkan remaja menjadi emosional sehingga mengakibatkan depresi diusia remaja.

5.2 Pola pengasuhan yang positif dikaitkan dengan lebih sedikit terjadinya depresi dikalangan remaja, sementara pola pengasuhan yang negatif dikaitkan dengan terjadinya depresi pada remaja

Penelitian Rebecka et al. (2020), dengan judul “*The have an impact on of Parenting pattern and parental depression on teenager depressive symptoms ; A cross-sectional and longitudinal approach*”. Hasil penelitian menerangkan bahwa pola asuh yang bersifat positif seperti kehangatan dan dukungan otonomi berkaitan dengan kurangnya gejala depresi, sementara pola asuh negatif misalnya penolakan, kekacauan, pemaksaan. Depresi orang tua dikaitkan dengan tanda-tanda depresi dalam remaja, anak yang tumbuh dilingkungan dengan orang tua gangguan mental cenderung menggambarkan masalah dengan masalah interpersonal.

Berdasarkan teori Rebecka *et al.* (2020), Pola pengasuhan yang positif dinilai dapat mengurangi atau meminimalisir angka kejadian depresi pada remaja sementara pola pengasuhan negatif dinilai berkaitan dengan kejadian depresi remaja. Dimana pola asuh yang positif berupa kasih sayang dan dukungan yang diberikan serta penerimaan dalam berpendapat menjadikan remaja merasa nyaman. Sementara pola pengasuhan negatif berupa pemaksaan dalam segala hal, kekacauan, dan penolakan dalam menerima pendapat dari remaja, serta tekanan yang diberikan menyebabkan remaja merasa tidak berarti dan sendirian sehingga menimbulkan kecemasan dan rasa takut hingga dapat terjadinya depresi.

Berdasarkan opini penulis, pola asuh yang positif berupa dukungan, perhatian dan kasih serta kehangatan yang diberikan orang tua membuat remaja merasa diperhatikan dan diperlakukan dengan baik sehingga dapat meminimalkan resiko terjadinya depresi pada remaja, sementara itu pola asuh yang negatif seperti penolakan dan pemaksaan

dapat menjadi sumber penyebab depresi remaja, dimana remaja merasa dikekang dan ditolak dalam berpendapat sehingga remaja tidak dapat mencurakan isi hatinya, remaja menjadi tertekan dan cemas hingga dapat terjadi depresi.

5.3 Pola asuh otoriter, otoritatif dan permisif secara signifikan memprediksi kecemasan pada remaja

Penelitian Adubale A. (2017), berjudul "*Parenting style as predictors of tension and despair of in-faculty teenagers in Nigeria*". Studi penelitian menunjukkan gaya pengasuhan permisif ditemukan memiliki keterkaitan langsung yg meningkatkan taraf kecemasan remaja, artinya makin meningkatnya pola asuh permisif maka meningkat juga kecemasan pada remaja. Demikian juga, pola asuh otoriter yang ditemukan mempunyai interaksi langsung dengan kecemasan, artinya pola pengasuhan otoriter meningkatkan kecemasan bagi anak muda. Sebaliknya, pengasuhan otoritatif berbanding terbalik pada kecemasan bagi remaja. Anak-anak yang dibesarkan dengan menggunakan gaya pengasuhan ini mempunyai masalah psikologis dan masalah perilaku yang lebih sedikit, karena pola asuh ini meningkatkan stabilitas emosional dan proses fungsi intelektual.

Berdasarkan teori Adubale A. (2017), depresi pada remaja disekolah menengah disebabkan oleh pola pengasuhan otoriter dan permisif, perbedaan dalam nilai prediksi pola pengasuhan dan pengalaman kecemasan dan depresi remaja menunjukkan bahwa praktik pengasuhan anak memiliki implikasi yang berbeda untuk remaja tergantung konteks budaya yang umum.

Berdasarkan opini penulis, konselor perlu menyelenggarakan seminar untuk menciptakan kesadaran diantara orang tua dan anak remaja tentang kontribusi pola pengasuhan bagi perkembangan dan pertumbuhan remaja. Ini akan membantu orang tua

dan anak remaja dalam menyesuaikan dan menerapkan pola asuh terbaik untuk perkembangan emosional remaja.

5.4 Pola asuh yang merugikan berhubungan dengan skema maladaptif, sifat marah, gejala depresi dan kecemasan

Penelitian Shute *et al.* (2019) dengan judul “*The courting of recalled unfavourable parenting fashion with maladaptive schemas, trait anger, and symptoms and signs of depression and anxiety*”. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa efek langsung dari pola asuh yang merugikan dengan skema maladaptif dapat dilihat bahwa pola pengasuhan kecuali *Controlling Father* mempengaruhi beberapa skema yang ditemukan terkait masing-masing skema. Untuk gejala depresi, *Controlling Mother* dan *Contriling Father* yang menolak menjadi prediktor yang signifikan. Efek yang lebih kuat berasal dari *Controlling Mother*. Untuk gejala depresi, baik *Controlling Mother* dan *Rejected Father* memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan teori, skema maladaptif diperiksa dengan tiga model analisis tiga jalur yaitu gejala kecemasan, gejala depresi dan sifat marah. Setiap model memiliki empat variabel yang terdiri dari komponen *Rejected Mother* dan *Controlling Mother*, *Rejected Father* dan *Controlling father* yang diidentifikasi dalam PCA dan YPI, hanya keempat keterkaitan yang mungkin antara keempat variabel exogen ini. Analisis tiga jalur juga mengeksplorasi hubungan antara pola asuh ibu dan ayah yang merugikan. *Rejected Mother* bersifat negatif, dimana dipandang sebagai orang yang kasar, cenderung menolak bersifat tegas, mengontrol, menuntut, tidak sabaran, cemas dan menghakimi.

Berdasarkan opini penulis, meski ada beberapa hubungan signifikan antara pola asuh dan skema serta skema dan emosi, sebagian efek pola asuh pada emosi bersifat langsung.

Orang tua dengan komponen *Rejected* dan *Controlling* secara langsung lebih berdampak pada kecemasan dan depresi pada remaja dibandingkan dengan melalui skema.

KESIMPULAN DAN SARAN**6.1 Kesimpulan**

Dari hasil studi 10 artikel Literatur mengenai gaya pengasuhan ayah ibu dengan terjadinya depresi pada anak muda, diidentifikasi pola asuh otoriter bisa mengakibatkan depresi dikalangan remaja.

1. Tipe pola pengasuhan demokratis menunjukkan lebih sedikit yang terkena depresi dari pada pola pengasuhan otoriter yg paling banyak mengakibatkan depresi akibat dari penerapannya yang bersifat memaksa, mengeksek, menuntut dan keras.
2. Penerapan pola pengasuhan yang positif dalam hal ini pola asuh demokratis dikaitkan menggunakan lebih sedikit terjadinya depresi, sementara itu penerapan pola asuh yang negatif misalnya pola asuh otoriter dikaitkan dengan terjadinya depresi pada remaja.
3. Pola pengasuhan otoritatif memiliki masalah psikologis yang lebih sedikit, sementara itu gaya pengasuhan yang otoriter & permisif merupakan sebaliknya yg dimana mempunyai hubungan dengan kecemasan.
4. Pola asuh yang dinilai merugikan berhubungan dengan skema maladaptif, sifat marah, tanda-tanda depresi dan kecemasan, dimana komponen Controlling dan Rejected orang tua berdampak bagi kecemasan dan depresi remaja.

6.2 Saran

Diharapkan berdasarkan penelitian mengenai “Pola pengasuhan orang tua penyebab terjadinya depresi remaja” ini peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang lebih jauh mengenai pola asuh otoriter yang diidentifikasi menjadi penyebab depresi pada remaja, apakah terdapat pengaruh negatif yang disebabkan akibat pola asuh otoriter.

DAFTAR PUSTAKA

- 11 Adubale, A. A. (2017). Parenting styles as predictors of anxiety and depression of in-school adolescents in Nigeria. *Africa Education Review*, 14(3–4), 111–121. <https://doi.org/10.1080/18146627.2016.1264864>
- 8 Ang, J. K., Phang, C. K., Mukhtar, F., Osman, Z. J., Awang, H., Sidik, S. M., Ibrahim, N., & Ghaffar, S. F. A. (2018). Association between perceived parental style and depressive symptoms among adolescents in Hulu Langat District, Malaysia. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 30(6). <https://doi.org/10.1515/ijamh-2016-0130>
- 5 nisah. (n.d.). No Title. 2017.
- Annisa, M. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Umum Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi*, 44(00), 106–111.
- Arsyam, S., Murtiani. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Pada Remaja. *Journal of Islamic Nursing*, 1(2), 16–19. 12
- Arsyam, S., Wibowi, T. A., & Murtiani. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Pada Remaja Di Sma Neg. 1 Sinjai Timur. *Journal of Islamic Nursing*, 1(2), 16–19. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/3972>
- 23 Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Asuh, P., Depresi, D. A. N., Remaja, P., & Kedokteran, F. (2020). *Tinjauan Pustaka ASSOCIATION OF PARENTING STYLES AND*. 8(2), 60–65.
- 6 Chapman. (2016). No Title.
- Dirgayunita, A. (2016). Depresi: Ciri, Penyebab dan Penangannya. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.235>
- Elisabeth, T. (2020). Penggunaan Computerized Cognitive Behavioural Therapy (CCBT) Pada Pasien Depresi. 9(2), 95–108. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i2.268>
- Fitriana dan Mustafida. (2019). No Title.
- Hadi, I., Usman, R. D., Rosyad, L., Keperawatan, J., Kendari, P. K., Kendari, P. K., Kendari, P. K., & Kendari, P. K. (2017). IJP : HEALTH INFORMATION JURNAL PENELITIAN Gangguan Depresi Mayor: Mini Review. *Hijp : Health Information Jurnal Penelitian*, 9(1), 16. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP>
- Hurlock . (2019). No Title. 56
- Istiqomah, F., & Amin, A. (2020). Konsep Diri dan Kecemasan Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Psikologi*, 7(2), 104–121. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/2419>
- Kalalo, R. T., Basoeki, L., & Purnomo, W. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh dan Depresi pada Remaja Overweight-Obese. *Jurnal Psikiatri Surabaya*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jps.v8i1.14480>
- 10 Kao, T. S. A., Ling, J., & Dalaly, M. (2021). Parent-adolescent dyads' efficacy, coping, depression, and adolescent health risks. *Journal of Pediatric Nursing*, 56, 80–89. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.09.008>
- 14 Kholifah, N. (2020). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Dengan Masalah Mental Emosional Remaja Di SMP N 2 Sokaraja*. 5(2), 99–108.

- Kumalasari, D. N., Dwidiyanti, M., & Ediati, A. (2021). Terapi Keperawatan Dalam Mengatasi Depresi Pada Pasien Skizofrenia: Literatur Review 1. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(1), 105–112.
- Mandasari, L., & Tobing, D. L. (2020). Tingkat depresi dengan ide bunuh diri pada remaja. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 1–7. <https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/33>
- Masni, H. (2016). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58–74. <https://media.neliti.com/media/publications/81838-ID-peran-pola-asuh-demokratis-orangtua-terh.pdf>
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 150. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23131>
- Praptikaningtyas, A. A. I., Wahyuni, A. A. S., & Aryani, L. N. A. (2019). Hubungan Tingkat Depresi pada Remaja dengan Prestasi Akademis Siswa SMA Negeri 4 Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*, 8(7), 1–5. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/51773/30713/>
- Ramadhan, A. J., & Coralia, F. (2018). Peran pola asuh orang tua terhadap cyberbullying pada remaja. *Prosiding Nasional Psikologi*, 2(1), 1–12. <http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/PronaP/article/view/1491>
- Raya, S. M. K. X. T. (2020). 1, 2, 3, 4. 3(April), 87–95.
- Rebecka, K., Susanne, O., Kent, N. W., & Cecilia, Å. (2020a). The influence of parenting styles and parental depression on adolescent depressive symptoms: A cross-sectional and longitudinal approach. *Mental Health and Prevention*, 20(November 2020). <https://doi.org/10.1016/j.mhp.2020.200193>
- Rebecka, K., Susanne, O., Kent, N. W., & Cecilia, Å. (2020b). The influence of parenting styles and parental depression on adolescent depressive symptoms: A cross-sectional and longitudinal approach. *Mental Health and Prevention*, 20, 200193. <https://doi.org/10.1016/j.mhp.2020.200193>
- skesdas. (2019). *No Title*. Riset Kesehatan Dasar.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.2862>
- Sari, A., & Rustika, I. M. (2015). Hubungan Pola Asuh Autoritatif Dengan Taraf Kecemasan Pada Siswa Akselerasi Sma Negeri 1 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 215–221. <https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i02.p10>
- Shute, R., Maud, M., & McLachlan, A. (2019). The relationship of recalled adverse parenting styles with maladaptive schemas, trait anger, and symptoms of depression and anxiety. *Journal of Affective Disorders*, 259(June), 337–348. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2019.08.048>
- Sulaiman, N., & Mansoer, W. W. (2019). Kehangatan Hubungan dengan Orangtua, Pengasuh dan Teman dengan Sindrome Depresi pada Remaja Panti Asuhan di Jakarta. *Jurnal PSYCHE 165 Fakultas Psikologi*, 12(2), 112–123.
- Sulistiyorini, W., & Sabarisman, M. (2017). Depresi : Suatu Tinjauan Psikologis. *Sosio Informa*, 3(2), 153–164. <https://doi.org/10.33007/inf.v3i2.939>
- Tujuwale, A., Rottie, J., Wowiling, F., & Kairupan, R. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Amurang. *Jurnal*

¹³ *Keperawatan UNSRAT*, 4(1), 112413.

Windarwati, H. D. (2020). "Takut Kehilangan" Penyebab Kecemasan Keluarga Yang Merawat Anak Dengan Hospitalisasi Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 197–202.

⁴ World Health Organization. (2019). *No Title*. WHO.

Wulandari, A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2, 39–43. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954>

Pola asuh orang tua dengan terjadinya depresi pada remaja

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to University of the Highlands and Islands Millennium Institute Student Paper	1%
3	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1%
4	repositorii.urindo.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
6	scholar.unand.ac.id Internet Source	1%
7	repositorio.ucv.edu.pe Internet Source	1%
8	Submitted to Palo Alto University Student Paper	1%
9	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1%

10

Submitted to CSU, San Francisco State
University

Student Paper

<1 %

11

Submitted to St. Mary's College Twickenham

Student Paper

<1 %

12

journal.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

13

jurnal.untan.ac.id

Internet Source

<1 %

14

wisuda.unissula.ac.id

Internet Source

<1 %

15

Submitted to Coventry University

Student Paper

<1 %

16

jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id

Internet Source

<1 %

17

obsesi.or.id

Internet Source

<1 %

18

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

19

ejurnal.ubharajaya.ac.id

Internet Source

<1 %

20

repositorio.ulima.edu.pe

Internet Source

<1 %

21 Nur Khotimah Elfiyani, Hadi Pratomo, Safitri Widayanti Putri, Rizki Dhahifa Wahyuni, Ghifari Andini Mukti. "SOCIAL AND EMOTIONAL CHARACTERISTICS OF ADOLESCENT WHO UNDERWENT SOCIAL DISTANCING POLICIES DURING THE COVID-19 PANDEMIC", Quality : Jurnal Kesehatan, 2021
Publication <1 %

22 es.scribd.com
Internet Source <1 %

23 Intama Jemy Polii, Abdul Muqit, Justien R. R. Wuisang, Jerry Rommy Herter Wuisang. "Implementation of Quick on the Draw Strategy in Learning to Understand Description Text Information", Society, 2021
Publication <1 %

24 Submitted to Weber State University
Student Paper <1 %

25 123dok.com
Internet Source <1 %

26 Submitted to Universitas Esa Unggul
Student Paper <1 %

27 eprints.umm.ac.id
Internet Source <1 %

28 ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id
Internet Source <1 %

- | | | |
|----|---|------|
| 29 | Fitri Wijayati, Titin Nasir, Indriono Hadi, Akhmad Akhmad. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian harga diri rendah pasien gangguan jiwa", Health Information : Jurnal Penelitian, 2020
Publication | <1 % |
| 30 | repository.uin-alauddin.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 31 | www.unair.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 32 | Miftakhur OksitosinRohmah, Nita Dwi Astikasari, Iriyanti Weto. "ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KETERLAMBATAN BICARA PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN", OKSITOSIN : Jurnal Ilmiah Kebidanan, 2018
Publication | <1 % |
| 33 | Submitted to Tarleton State University
Student Paper | <1 % |
| 34 | www.scribd.com
Internet Source | <1 % |
| 35 | Submitted to University of Wisconsin River Falls
Student Paper | <1 % |
| 36 | digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source | <1 % |

37	www.degruyter.com Internet Source	<1 %
38	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
39	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1 %
40	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
41	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
42	Aslan Aslan. "Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital", Jurnal Studia Insania, 2019 Publication	<1 %
43	docobook.com Internet Source	<1 %
44	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
45	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
46	Tantry Wanty Sitompul, Rina Mirza, Yulinda Yulinda. "Orientasi Masa Depan dan Religiusitas pada Mahasiswa Teknik Informatika", PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 2019 Publication	<1 %

47 eprints.umpo.ac.id <1 %
Internet Source

48 journal.ipm2kpe.or.id <1 %
Internet Source

49 ojs.unud.ac.id <1 %
Internet Source

50 repository.stikeselisabethmedan.ac.id <1 %
Internet Source

51 Egidya Chikita Defira Yana, Aspin Aspin, Citra Marhan. "HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP KONSEP DIRI REMAJA DI SMAN 11 KENDARI", Jurnal Sublimapsi, 2020 <1 %
Publication

52 Indriono Hadi, Fitri Wijayanti, Reni Devianti Usman, Lilin Rosyanti. "Gangguan Depresi Mayor: Mini Review", Health Information : Jurnal Penelitian, 2017 <1 %
Publication

53 balimedikajurnal.com <1 %
Internet Source

54 fahingzuckrg.blogspot.com <1 %
Internet Source

55 jurnal.stikesyatsi.ac.id <1 %
Internet Source

56	jurnal.yudharta.ac.id Internet Source	<1 %
57	pubmed.ncbi.nlm.nih.gov Internet Source	<1 %
58	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
59	Submitted to Ilia State University Student Paper	<1 %
60	adoc.tips Internet Source	<1 %
61	bapin-ismki.e-journal.id Internet Source	<1 %
62	media.neliti.com Internet Source	<1 %
63	muhariefeffendi.wordpress.com Internet Source	<1 %
64	Nur Hamzah Hamzah, Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, Maulidya Ulfa. "Tontonan anak di Televisi: Paradoks dan Kontestasi Nilai Tontonan Anak di Media Televisi Nasional", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	<1 %
65	Jin Kiat Ang, Cheng Kar Phang, Firdaus Mukhtar, Zubaidah Jamil Osman et al.	<1 %

"Association between perceived parental style and depressive symptoms among adolescents in Hulu Langat District, Malaysia",
International Journal of Adolescent Medicine and Health, 2018

Publication

66

Uswatun Hasanah. "Sikap Over Proteksi Orang Tua Dan Kematangan Sosial Anak",
Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, 2016

Publication

<1 %

67

adoc.pub
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off